



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

MENINGKATKAN PERAN SEKOLAH DALAM MENGATASI PREVALENSI PEROKOK ANAK

Yulia Indahri

Analisis Legislatif Ahli Madya
yulia.indahri@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Data Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa tingkat prevalensi merokok pada anak usia 10–18 tahun terus meningkat. Peningkatan prevalensi merokok kelompok muda ini terlihat dari 7,2 persen pada tahun 2013 menjadi 9,1 persen pada tahun 2018. Ada kekhawatiran tidak tercapainya target “Indonesia Emas” selain juga tugas pemerintah menjadi lebih berat untuk menurunkan prevalensi merokok anak ke angka 8,7 persen di tahun 2024.

Meskipun pemerintah telah mengimplementasikan berbagai kebijakan seperti menaikkan tarif cukai rokok, meningkatkan literasi bahaya rokok, dan menciptakan lingkungan hidup bebas asap rokok, upaya ini masih belum efektif dalam menekan jumlah perokok muda. Label peringatan kesehatan bergambar di bungkus rokok juga belum cukup efektif dalam mengubah perilaku dan persepsi risiko merokok.

Data dari *Outlook Perokok Pelajar Indonesia 2022* menunjukkan persentase sekolah menjadi tempat anak terpapar asap rokok adalah sebesar 29,8. Jumlah ini memang lebih rendah dibandingkan lokasi-lokasi lainnya, seperti angkutan umum sebesar 53,65 persen, tempat bermain 54,98 persen, dan bahkan rumah sebesar 49,33 persen.

Masih menggunakan data yang sama, jumlah pelajar yang pernah merokok di sekolah sejumlah 32,3 persen, sedangkan 67,7 persen sisanya mengaku tidak pernah. Hal ini selaras dengan hasil jajak pendapat Kompas pada 19–21 Juni 2023, di mana 67,23 persen responden menyatakan bahwa ada anak merokok di lingkungan RT/RW mereka. Hal ini menandakan bahwa para pelajar memilih merokok di luar lingkungan sekolah.

Selain itu, berdasarkan data dari *Global Youth Tobacco Survey (GYTS)*, jumlah anak yang melihat orang merokok di lingkungan sekolah mengalami penurunan, yakni dari 69 persen pada 2014 menjadi 56 persen pada tahun 2019. Sebaliknya, di kurun waktu yang sama keterpaparan anak terhadap asap rokok di ruang publik meningkat, yakni sebesar 6,1 persen di ruang tertutup dan 3,3 persen di ruang terbuka.

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran penting dalam melindungi anak-anak dari bahaya asap rokok. Melalui analisis bivariat terhadap data Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2019–2022 ditemukan bahwa terdapat korelasi kuat antara rata-rata lama sekolah penduduk usia di atas 15 tahun dan persentase merokok pada anak umur 5–17 tahun. Semakin lama masa sekolah penduduk, maka semakin rendah persentase merokok pada anak.

Namun, sekolah tidak dapat melawan bahaya rokok sendirian. Lingkungan yang mendukung, termasuk pengawasan terhadap iklan rokok, penjualan rokok, dan kepatuhan terhadap aturan kawasan tanpa rokok, juga perlu diperhatikan. Selain itu, peran pemerintah dalam mengawasi dan memberikan edukasi yang masif juga penting dalam upaya menekan prevalensi perokok anak.

Atensi DPR

Komisi IX DPR RI yang bermitra dengan Kementerian Kesehatan berperan penting dalam mengawasi kebijakan kesehatan terkait masalah merokok dan anak. Kampanye dan edukasi mengenai bahaya merokok kepada anak-anak, remaja, orang tua, dan masyarakat umum juga harus diawasi agar dilaksanakan secara terpadu. Pemerintah juga diingatkan untuk melakukan pengawasan ketat guna mencegah penjualan rokok kepada anak.

Komisi X DPR RI yang bermitra dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dapat mendorong integrasi program-program antirokok ke dalam kurikulum pendidikan, mengawasi implementasi program-program tersebut di sekolah, serta memastikan adanya dukungan dan sumber daya yang cukup bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan edukasi tentang bahaya merokok.

Tetapi tidak hanya sebatas pada dua komisi tersebut, setiap komisi memiliki tanggung jawab khusus dalam bidangnya masing-masing, dan perlu berkolaborasi untuk mengatasi permasalahan peningkatan prevalensi perokok anak secara komprehensif.

Sumber

Kompas, 3, 4, dan 5 Juli 2023;
Media Indonesia, 8 Juli 2023;
dpr.go.id, 7 Juli 2023.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

 <https://puslit.dpr.go.id>

EDITOR

Polhukam
Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

Ekkuinbang
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Rafika Sari
Eka Budiyantri
Dewi Wuryandani

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.

 @anlegbkdoofficial

©PuslitBK2023